**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATU BARA SERTA CADANGAN DEVISA INDONESIA**

**Muhammad Naufal Faherza Ardiansyah**

**Nyoman Djinar Setiawina**

1,2Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

1email: [faherzanaufal@gmail.com](mailto:faherzanaufal@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Harga Batubara Acuan terhadap Ekspor Batu Bara serta Cadangan Devisa Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mempelajari uraian artikel, buku, serta mengamati perkembangan yang terjadi melalui Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Instansi yang terkait. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jumlah pengamatan sebanyak 84, sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur atau *path analysis.* Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara, harga batubara acuan memiliki pengaruh positif, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor batu bara berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil analisis mediasi menunjukkan variabel ekspor batu bara memediasi jumlah produksi terhadap cadangan devisa secara penuh, ekspor batu bara memediasi kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa secara parsial dan variabel ekspor batu bara tidak memediasi harga batubara acuan terhadap cadangan devisa.

**Kata kunci:** produksi, kurs dollar amerika serikat, harga batuibara acuan, ekspor batu bara, cadangan devisa

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to determine the Effect of Total Production, US Dollar Exchange Rates, and Reference Coal Prices on Coal Exports and Indonesia's Foreign Exchange Reserves. The method of data collection is carried out by observing and studying the description of articles, books, and observing developments that occur through Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, and related agencies. The data used are secondary data, while the analysis technique used is path analysis. The analysis showed that the amount of production and the US dollar exchange rate had a positive and significant effect on coal exports, the reference coal price had a positive effect, the US dollar exchange rate and coal exports had a positive and significant effect on foreign exchange reserves. The results of the mediation analysis show that coal export variables mediate the total production of foreign exchange reserves in full, coal exports mediate the US dollar exchange rate against foreign exchange reserves partially and coal export variables do not mediate the reference coal prices against foreign exchange reserves.*

*Keywords: production, United States dollar exchange rate, reference coal prices, coal exports, foreign exchange reserves*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonominya agar mampu bersaing dan meningkatkan kemajuan dari negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, banyak yang harus dibangun agar Indonesia dapat menjadi negara maju, salah satunya adalah pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat (Sukirno, 2000). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja perekonomian sebuah negara yang biasanya diukur dengan PDB yang dapat menunjukkan sejauh mana kinerja sektor-sektor perekonomian dalam menghasilkan *output* dan dikatakana mengalami pertumbuhan apabila PDB yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya (Septiani, 2014). Sejalan dengan Sugiarthi dan Supadmi (2014). Pertumbuhan ekonomi juga sebagai salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan, dalam proses pembangunan selalu diusahakan mencapai setinggi mungkin. (Rimbawan, 2010). Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dipengaruhi oleh kuantitas sumber daya dan kualitas yang dimilikinya, baik itu sumber daya fisik atau sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Purwanti, 2009). Soi *et al* (2013) berpendapat bahwa peluang baru dapat diberikan perdagangan untuk pertumbuhan bagi negara-negara berkembang dikarenakan setiap negara melakukan perdagangan antar negara untuk mensejahterakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Kemunculan globalisasi menyebabkan adanya perdagangan antar negara atau perdagangan internasional. Dalam hal ini perdagangan internasional menjadi penghubung antar perekonomian dalam negeri dengan perekonomian luar negeri (Miranti, 2016). Dalam perekonomian global yang terintegrasi, spesialisasi dalam perdagangan merupakan strategi yang semakin menonjol (Coxhead and Li, 2008). Secara keseluruhan dalam perdagangan internasional ilmu ekonomi geografis juga relatif berpengaruh sebagai bentuk dari biaya tambah yang digunakan dalam perdagangan (Krugman, 1991). Perdagangan internasional adalah aktivitas perniagaan dari negara asal (*country of origin*) yang melintasi wilayah suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan multinasional (MNC) untuk melakukan perpindahan merek dagang, perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal dan perpindahan tenaga kerja (Waluya 2003). Sektor perdagangan menjadi salah satu sektor dalam perekonomian yang sangat diperhatikan oleh pemerintah sebagai salah satu faktor dalam pengembangan usaha mandiri (Wulandari dan Meydianawathi, 2016).

Perdagangan internasional merupakan salah satu cara negara dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya (Batubara dan Saskara, 2015). Perdagangan internasional yang melibatkan pertukaran produk-produk di sector industri yang sama disebut perdagangan intra industri, perbedaannya dengan perdangan antar industri adalah jika antar industri melibatkan antara barang yang berbeda, sedangkan intra industri melibatkan produk yang sama (Evenet, dkk. 1998). Adanya keterbatasan dan kelangkaan sumber daya juga menjadi pendorong dilakukannya aktivitas ekspor dan impor. Dengan melakukan perdagangan internasional berfokus untuk membantu dalam mengembangkan negara-negara dengan mempromosikan pengembangan produknya (Palley, 2011). Perdagangan internasional mempunyai peranan yang penting untuk negara berkembang. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang diharapkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor yang dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dan meningkatkan pendapatan cadangan devisa. Ketika terjadi perdagangan internasional yang berupa ekspor dan impor, akan memunculkan kemungkinan untuk memindahkan tempat produk, karena bentuk hubungan dagang antar negara sangat dibutuhkan (Taghavi *et al*., 2012). Untuk menopang dan mendukung perekonomian, peningkatan ekspor adalah hal yang wajib atau suatu keharusan dimana bukan hanya sebagai pilihan (Hassan dan Tufte, 1998). Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam, terutama hasil tambang dan hasil pertanian. Hasil tambang dan hasil pertanian sebagian untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian lagi diekspor ke luar negeri. Indonesia masih mempunyai keterbatasan di bidang sumber daya manusia, terutama untuk memproduksi barang-barang elektronik dan barang-barang otomotif. Oleh karena itu, Indonesia mengimpor barang-barang tersebut dari negara lain, kegiatan ekspor dan impor bisa berupa barang dan jasa. Barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, di antaranya barang migas dan nonmigas. Barang migas berupa minyak dan gas bumi. Barang nonmigas, yaitu hasil pertanian, hasil industri, dan hasil tambang (selain minyak dan gas bumi).

Produksi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ekspor. produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi output (Sugiarto dkk, 2005). *Input* bisa berupa kapital, tenaga kerja, tanah, dan sumber daya alam, sedangkan *output* merupakan produk yang telah memiliki nilai tambah setelah diproduksi. Kualitas dan kuantitas produk mampu mempengaruhi permintaan dan penawaran ekspor. Peningkatan ekspor non migas dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melakukan memversifikasi ekspor dan memperluas pasar tujuan ekspor. Pada jaman sekarang banyak yang bisa dilakukan untuk mempermudah proses ekspor salah satunya dengan pengklasifikasian komoditi dalam ekspor, cara ini merupakan sistem yang digunakan untuk mempermudah pengembangan di sektor ekspor khususnya untuk ke negara berkembang (Athukorala, 2006). Menurut Zang dan Baimbridge (2012) dalam pembangunan ekonomi yang lebih tinggi dibutuhkan pertumbuhan produksi *output* yang merangsang pertumbuhan ekspor, karena ekspor cenderung memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menjadi produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 82 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan.

Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batubara global terbukti berdasarkan BP *Statistical Review of World Energy*. Sekitar 60 persen dari cadangan batubara total Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Indonesia memiliki negara tujuan utama untuk ekspor batu bara yaitu China, India, Jepang dan Korea Selatan. Batu bara menyumbang 85 persen terhadap total penerimaan negara dari sektor pertambangan. Berikut adalah gambar grafik produksi batu bara dan ekspor batu bara Indonesia tahun 2012-2017 perbulan.

Perdagangan internasional dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dari suatu negara saja tetapi juga dapat memberikan keuntungan dari proses perdangan internasional tersebut yaitu berupa penambahan cadangan devisa yang berupa mata uang rupiah ataupun mata uang asing, perdangan internasional sangan tergantung pada jumlah cadangan devisa, dimana cadangan devisa yang sedikit akan menganggu keadaan perekonomian suatu negara (Wahyuni, 2011). Cadangan devisa merupakan alat moneter yang tidak hanya mampu merangsang perekonomian tetapi juga dapat menstabilkan nilai tukar (Rizvi dkk, 2011). Untuk mendapatkan cadangan devisa yaitu dengan cara melakukan ekspor, ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara kenegara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Taufik, 2014). Keterbatasan devisa ini menyebabkan kemampuan mengimpor barang-barang, baik bahan baku maupun barang modal yang sangat dibutuhkan pembangunan sektor industri menjadi terbatas.

Mata uang asing yang paling sering digunakan adalah Kurs Dollar Amerika dikarenakan negara lain memerlukan kepercayaan terhadap suatu mata uang yang dapat diterima secara umum untuk melakukan pembayaran, mata uang tersebut adalah mata uang Amerika Serikat yaitu US Dollar. Kurs atau nilai tukar mata uang mengukur nilai satuan suatu mata uang terhadap mata uang yang lain. Selain itu, nilai tukar rupiah atau kurs merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap ekspor (Dolatti, 2012). Apa bila kurs dollar mengalami peningkatan maka akan berdampak kepada konsumen di dalam negeri, dimana kemampuan membeli mereka menjadi lebih sedikit, sehingga penawaran produsen luar negeri untuk melakukan impor akan berkurang (Woo, 2010). Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya bila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap matauang dalam negeri maka hal ini menurunkan ekspor (Saunders, *et al.* 2002). (Khan dan Qayyum dalam Wardani 2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai tukar suatu negara menjamin stabilitas perekonomina suatu negara yang akan berdampak positif dalam pertumbuhan ekonominya.

Teori pertukaran merupakan pengembangan ilmu psikologi perilaku, antropologi dan menggunakan ilmu ekonomi untuk menjelaskan interaksi manusia dalam hubungan ganjaran dan manfaat. Pertukaran ekonomi berasal dari Adam Smith pada abad 18 dengan buku “*The Wealth of Nations*” yang menjelaskan bahwa sumber daya nasional berasal dari fungsi kekuatan pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Secara terminologi, teori pertukaran ekonomi adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan seseorang dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan tersebut, jenis hubungan yang dilakukan, kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Perdagangan internasional suatu negara sangat baik di perlukan dari luar maupun dalam negeri karena untuk memenuhi kebutuhan setiap individu maupun kelompok di negara. Dalam arus globalisasi ekonomi perdagangan terus berkembang memberi pengaruh serta hambatan terhadap aktivitas perdagangan yang harus di hadapi oleh setiap negara termasuk Indonesia. Dalam perekonomian global yang terintegrasi, spesialisasi dalam perdagangan merupakan strategi yang semakin menonjol (Coxhead and Li, 2008).

Harga internasional merupakan faktor lain yang mempengaruhi ekspor. Jika harga suatu barang naik maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang di hasilkan (Rahardja & Manurung, 2010). Dalam melakukan perdagangan internasional negara importir harus menggunakan metode komparatif yaitu membandingkan harga dalam negeri dengan harga negara eksportir (Permana dan Sukadana, 2016). Fluktuasi harga batubara acuan akan mempengaruhi ekspor batu bara Indonesia. Hasan (2008) berpendapat bahwa harga adalah segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk.

Produksi adalah suatu proses dimana mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Lindert (1994:28) menjelaskan akibat kondisi produktif di tiap negara berbeda, apabila produksi domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor lebih banyak. Komalasari (2009:65) menjelaskan, peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Sejalan dengan penelitian Seimanjuntak (2017) menyatakan bahwa produksi memiliki hubungan positif terhadap volume ekspor, dan Rahmawati (2018) juga menyatakan bahwa tingat produksi secara parsial berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Berbeda dengan penelitian Zakariya (2016) menyatakan bahwa produksi memiliki hubungan yang negatif terhadap volume ekspor.

Keterkaitan antara nilai tukar rupiah terhadap US dollar dengan ekspor adalah ketika kurs rupiah mengalami apresiasi terhadap US dollar maka ekspor cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika kurs rupiah depresiasi terhadap US dollar maka ekspor cenderung mengalami kenaikan Puspita dkk (2015). Sejalan dengan penelitian Ginting (2013) berdasarkan hasil estimasi ECM menemukan bahwa nilai tukar rupiah dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Menurut penelitian Yoga dan Wita (2015) pengaruh kurs dollar AS terhadap ekspor menemukan hasil bahwa kurs dollar AS berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia, Rahmawati (2018) juga sependapat bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan sifgnifikan terhadap ekspor indonesia. Menurut Teori elastisitas tradisional, apresiasi nilai tukar rupiah akan menurunkan ekpor dan meningkatkan impor (Chen, 2012).

Keterkaitan antara harga internasional dengan ekspor adalah apabila semakin tinggi harga internasional maka sebanding lurus dengan ekspor. Ketika harga internasional mengalami kenaikan maka eksportir dari Indonesia akan melakukan produksi secara masal untuk diekspor Puspita dkk (2015). Menurut hasil penelitian Zakariya (2016), Puspita dkk (2015) dan Rahmawati (2018) menyatakan bahwa harga internasional secara parsial memiliki hubungan yang positif terhadap volume ekspor. Sebaliknya Simanjuntak (2017) menyatakan bahwa harga internasional memiliki hubungan yang negatif terhadap volume ekspor.

Ardiyanti (2011) menerangkan bahwa teori penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan “Semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan di tawarkan oleh para penjual. Sebalikinya, semakin rendah harga dari barang maka semakin sedikit jumlah barang yang akan di tawarkan tersebut.” Ardiyanti (2011) mencatat bahwa harga berpengaruh positif terhadap jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan harga barang lain akan tergantung pada jenis barangnya, apakah substitusi atau komplementer.

Teori permintaan menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara permintaan dengan harga. Bahkan semakin tinggi harga komoditas maka semakin rendah kuantitas permintaan terhadap komoditas tersebut. Demikian sebaliknya semakin rendah harga komoditas akan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan). Perbedaan harga relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Fidan, 2006).

Salah satu peranan cadangan devisa adalah menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Peranan cadangan devisa dalam menjaga kestabilan nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat berkurang, maka pemerintah mengambil kebijakan melepas cadangan devisa. Dengan melepas cadangan devisa maka penawaran dollar Amerika Serikat bertambah, sehingga nilai tukar rupiah terahadap dollar Amerika Serikat mengalami peningkatan atau stabil kembali dan dollar Amerika Serikat akan terdepresiasi.

Hubungan kurs dengan cadangan devisa adalah semakin banyak mata uang asing yang dimiliki suatu negara berarti semakin banyak pula cadangan devisa negara tersebut, sehingga negara tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan nilai mata uang negara juga semakin kuat. Apabila kurs menguat, maka cadangan devisa yang dimiliki negara juga akan meningkat, sementara apabila kurs mengalami pelemahan maka cadangan devisa negara juga akan menurun (Simorangkir, 2014:161).

Hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau sering disebut dengan istilah devisa, yang merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2011).

Menurut penelitian Kurniawan dan Bendesa (2014) menemukan hasil bahwa produksi terhadap cadangan devisa secara parsial memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa positif dan tidak signifikan dan ekspor terhadap cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menetahui pengaruh jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat, dan harga batubara acuan terhadap ekspor batu bara.
2. Untuk mengetahui kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor batu bara terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Untuk mengetahui jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat dan harga batubara acuan berpengaruh secara tidak langsung terhadap cadangan devisa melalui ekspor batu bara Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkup negara Indonesia, yang mana negara ini melakukan transaksi ekspor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri dan memperdagangkan potensi yang ada di dalam negeri. Indonesi dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang selalu berubah dengan cepat yang dipengaruhi oleh produksi, kurs dollar AS yang cukup tinggi terhadap rupiah, harga dan ekspor serta cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini memfokuskan kajian pada variabel yaitu produksi, kurs dollar AS, harga, ekspor dan cadangan devisa Indonesia. Dengan jumlah pengamatan sebanyak 84 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur ini dapat didefinisikan sebagai perluasan dari analisis linier berganda dalam memperkirakan hubungan kausalitas antara yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Analisis jalur digunakan untuk menentukan hubungan 3 variabel atau lebih dalam mengkorfimasi dan menolak hipotesis. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian data dalam peelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Metode ini merupakan perluasan dari metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan kausalitas antar dua atau lebih variabel. Adapun tahapan dalam pengujian dengan teknik analisis ini yaitu sebagai berikut.

Menyusun persamaan struktural maka terlebih dahulu data yang diperoleh, diolah dan dihitung menggunakan program SPSS versi 20.0 sehingga diperoleh hasil analisis seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.**

**Hasil Regresi Substruktural 1**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | | |
|  | **Model** | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig** |
|  | **B** | **Std. Error** | **Beta** |
|  | (Constant) | 1,934 | 0,469 |  | 4,123 | 0,000 |
|  | Produksi | 0,717 | 0,039 | 0,673 | 18,611 | 0,000 |
| 1 | Kurs Dollar AS | 0,299 | 0,039 | 0,333 | 7,751 | 0,000 |
|  | Harga Batubara Acuan | 0,003 | 0,004 | 0,021 | 0,697 | 0,488 |
| a.Dependent Variable: Ekspor | | | | | | |
| = 0,969 | | | | | | |
| F = 843,694 | | | | | | |
| F. sig = 0,000 | | | | | | |

*Sumber:* Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 1 maka persamaan sub-struktural 1 adalah sebagai berikut.

 = 0,673 + 0,333 + 0,021

**Tabel 2.**

**Hasil Regresi Substruktural 2**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | | |
|  | **Model** | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig** |
|  | **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | -5,369 | 0,241 |  | -22,316 | 0,000 |
|  | Kurs | 0,045 | 0,021 | 0,081 | 2,087 | 0,040 |
|  | Ekspor | 0,561 | 0,024 | 0,915 | 23,556 | 0,000 |
| a.Dependent Variable: Cadangan Devisa | | | | | | |
| = 0,980 | | | | | | |
| F = 1983,135 | | | | | | |
| F. sig = 0,000 | | | | | | |

*Sumber:* Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil Table 2 maka persamaan sub-struktural 2 adalah sebagai berikut.

= 0,081X2+0,915

**Nilai Kekeliruan Taksiran Standar**

Untuk mengetahui nilai yang menunjukkan jumlah *variance* nilai ekspor batu bara yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat, dan harga batubara acuan dapat dihitung dengan rumus.

=

= 

= 

= 0,176

Untuk mengetahui nilai yang menunjukkan jumlah variance nilai cadangan devisa yang tidak dijelaskan oleh variabel ekspor batu bara maka dihitung menggunakan rumus.

=

= 

= 

= 0,141

**Nilai Koefisien Determinasi Total**

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

=1-

= 1- (0,18)2 (0,14)2

= 1-0,0006

= 0,9994

Keterangan:

= Koefisien determinasi total

= Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien determinasi total sebesar 0,9994 mempunyai arti bahwa 99,94 persen variasi cadangan devisa dipengaruhi model yang dibentuk oleh jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat, harga batubara acuan, dan ekspor batubara sedangkan sisanya 0,06 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Berdasarkan dari persamaan regresi 1 dan persamaan regresi 2 serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat Diagram Jalur Penelitian pada Gambar 3.

= 0,673

Sig = 0,000

 = 0,021

Sig = 0,488

= 0,333

Sig = 0,000

 = 0,915

Sig = 0,000

Produksi

(X1)

Kurs Dollar AS

(X2)

Ekspor Batu Bara

(Y1)

Cadangan Devisa

(Y2)

HBA

(X3)

 = 0,081

Sig = 0,04

NS\*

S\*

S\*

S\*

S\*

**Gambar 3.**

**Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian**

**Tabel 3.**

**Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Mediasi dan Pengaruh Total Antar Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hubungan Variabel** | **Pengaruh** | | **Total** |
| **Langsung** | **Tidak Langsung** |
| X1 → Y1 | 0,673 | - | 0,673 |
| X2 → Y1 | 0,333 | - | 0,333 |
| X3 → Y1 | 0,021 | - | 0,021 |
| X2 → Y2  Y1 → Y2 | 0,081  0,915 | 0,305  - | 1,22  0,915 |

*Sumber:* Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai pengaruh langsung dapat diketahui nilai pengaruh langsung jumlah produksi terhadap ekspor batu bara sebesar 0,673, pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor batu bara sebesar 0,333, pengaruh langsung harga batubara acuan terhadap ekspor sebesar 0,021, pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa sebesar 1,22 dan pengaruh langsung ekspor batu bara terhadap cadangan devisa sebesar 0,915.

**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

**Pengaruh Langsung**

1. Pengaruh langsung jumlah produksi terhadap ekspor batu bara Indonesia

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,673 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara Indonesia.

1. Pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor batu bara Indonesia

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara Indonesia.

1. Pengaruh langsung harga batubara acuan terhadap ekspor batu bara Indonesia

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,488. Oleh karena nilai signifikan 0,488 > 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya harga batubara acuan tidak berpengaruh terhadap ekspor batu bara Indonesia.

1. Pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa Indonesia

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,04. Oleh karena nilai signifikan 0,04 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

1. Pengaruh langsung ekspor batu bara terhadap cadangan devisa Indonesia

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,915 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ekspor batu bara berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

**Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel Intervening**

1. Pengaruh tidak langsung jumlah produksi terhadap cadangan devisa melalui ekspor batu bara Indonesia

Jika z hitung ≤ 1,96 maka H0 diterima yang berarti ekspor batu bara bukan variabel intervening, jika z hitung ˃ 1,96 maka H0 ditolak yang berarti ekspor batu bara merupakan variabel intervening.

Sb1b6 = 

=

=

=

=

=0,0275

Z = 

=

=

=14,6

Keterangan:

β1 = Koefisien regresi pengaruh variabel X1 terhadap Y1

β6 = Koefisien regresi pengaruh variabel Y1 terhadap Y2

Sβ1 = Standar error koefisien regresi variabel X1 terhadap Y1

Sβ6 = Standar error koefisien regresi variabel Y1 terhadap Y2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar 14,6 > 1,96 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ekspor batu bara memediasi pengaruh jumlah produksi terhadap cadangan devisa Indonesia.

1. Pengaruh tidak langsung kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa melalui ekspor batu bara Indonesia

Jika z hitung ≤ 1,96 maka H0 diterima yang berarti ekspor batu bara bukan variabel intervening. Jika z hitung ˃ 1,96 maka H0 ditolak yang berarti ekspor batu bara merupakan variabel intervening.

Sb2b7 = 

=

=

=

=

=0,0228

Z = 

=

=

=7,368

Keterangan:

β2 = Koefisien regresi pengaruh variabel X2 terhadap Y1

β7 = Koefisien regresi pengaruh variabel Y1 terhadap Y2

Sβ2 = Standar error koefisien regresi variabel X2 terhadap Y1

Sβ7 = Standar error koefisien regresi variabel Y1 terhadap Y2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar 7,368 > 1,96 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ekspor batu bara memediasi pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa Indonesia.

1. Pengaruh tidak langsung harga batubara acuan terhadap cadangan devisa melalui ekspor batu bara Indonesia

Jika z hitung ≤ 1,96 maka H0 diterima yang berarti ekspor batu bara bukan variabel intervening, jika z hitung ˃ 1,96 maka H0 ditolak yang berarti ekspor batu bara merupakan variabel intervening.

Sb3b8 = 

=

=

=

=

=0,0022

Z = 

=

=

=0,772

Keterangan:

β3 = Koefisien regresi pengaruh variabel X3 terhadap Y1

β8 = Koefisien regresi pengaruh variabel Y1 terhadap Y2

Sβ3 = Standar error koefisien regresi variabel X3 terhadap Y1

Sβ8 = Standar error koefisien regresi variabel Y1 terhadap Y2

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar 0,772 < 1,96 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya ekspor batu bara tidak memediasi pengaruh harga batubara acuan terhadap cadangan devisa Indonesia.

1. Peran Mediasi

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah ekspor batu bara, ekspor batu bara memediasi variabel jumlah produksi terhadap cadangan devisa Indonesia secara penuh, ekspor batu bara memediasi variabel kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa Indonesia secara parsial dan ekspor batu bara tidak memediasi harga batubara acuan terhadap cadangan devisa Indonesia.

**Pengaruh Langsung Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia**

Hasil analisa yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,673 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara, ini berarti apabila jumlah produksi bertambah maka ekspor batu bara akan bertambah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian simanjuntak (2017) yang menyatakan bahwa produksi memiliki hubungan positif terhadap volume ekspor, ini berarti jika semakin banyak batu bara yang diproduksi maka akan semakin banyak pula penawaran terhadap batu bara dipasar internasional.

**Pengaruh Langsung Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia**

Hasil analisa yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,333 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara, ini berarti apabila kurs dollar Amerika Serikat meningkat maka ekspor batu bara akan meningkat juga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga dan Wita (2015) pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor menemukan hasil bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia, ini dikarenakan apabila kurs rupiah mengalami apresiasi terhadap US dollar maka ekspor cenderung mengalami kenaikan, bila kurs rupiah mengalami penguatan artinya harga barang akan menjadi mahal dan penjual akan menjual barangnya sebanyak mungkin dengan harga yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

**Pengaruh Langsung Harga Batubara Acuan Terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia**

Hasil analisa yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,488, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga batubara acuan berpengaruh positif terhadap ekspor batu bara, ini berarti apabila harga naik maka ekspor batu bara juga akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Puspita dkk (2015) yang menyatakan apabila harga semakin tinggi maka sebanding lurus dengan ekspor, ketika harga mengalami kenaikan maka eksportir akan melakukan produksi secara masal untuk diekspor.

**Pengaruh Langsung Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Hasil analisa yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, ini berarti apabila kurs rupiah naik maka cadangan devisa juga akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Bendesa (2014) yang menemukan bahwa hubungan kurs dengan cadangan devisa adalah positif, dan sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Simorangkir (2014) yang menyatakan apabila kurs menguat, maka cadangan devisa juga akan meningkat, sementara apabila kurs melemah maka cadangan devisa juga akan menurun.

**Pengaruh Langsung Ekspor Batu Bara Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Hasil analisa yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,915 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspor batu bara berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, ini berarti apabila ekspor naik maka cadangan devisa akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawan dan Bendesa (2014) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

**Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Produksi Terhadap Cadangan Devisa Melalui Ekspor Batu Bara Indonesia**

Hasil perhitungan perbandingan z hitung 14,6 > 1,96, maka ekspor batu bara memediasi pengaruh jumlah produksi terhadap cadangan devisa, ini berarti apabila jumlah produksi meningkat maka secara tidak langsung akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap cadangan devisa, karena dengan meningkatnya produksi maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin banyak dan akan membuat ekspor bertambah sehingga cadangan devisa pun ikut bertambah.

**Pengaruh Tidak Langsung Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Cadangan Devisa Melalui Ekspor Batu Bara Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung 7,368 > 1,96, maka ekspor batu bara memediasi pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa, ini berarti apabila rupiah terhadap kurs dollar Amerika Serikat menguat maka secara tidak langsung cadangan devisa juga akan meningkat melalui ekspor batu bara, dimana jika rupiah menguat artinya akan meningkatkan jumlah valas yang diterima oleh negara dari transaksi ekspor dan valas tersebut akan masuk ke devisa negara.

**Pengaruh Tidak Langsung Harga Batubara Acuan Terhadap Cadangan Devisa Melalui Ekspor Batu Bara Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung 0,772 < 1,96, maka ekspor batu bara tidak memediasi pengaruh harga batubara acuan terhadap cadangan devisa, ini berarti apabila harga naik maka cadangan devisa akan ikut naik karena apabila harga naik maka valas yang di terima akan semakin banyak dan akan menambah devisa negara dengan asumsi permintaan tetap, namun pada kasus penelitian ini barang yang dijual kalah bersaing di pasar luar negeri karena kualitas batu bara yang dijual hanya memiliki kualiatas menengah dan cenderung rendah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara, berarti jika produksi bertambah maka ekspor juga akan bertambah, ini karena jika produsen banyak berproduksi maka penawaran untuk ekspor juga akan semakin banyak yang akan membuat ekspor bertambah.

Kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara, berarti apabila kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serilkat mengalami apresiasi artinya rupiah menguat dan secara otomatis harga barang akan menjadi mahal, hal ini yang akan merangsang produsen untuk semakin banyak mengekspor batu bara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Harga batubara acuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor batu bara, berarti apabila harga naik maka ekspor juga akan naik, namun dalam penelitian ini harga tidak terlalu berpengaruh terhadap ekspor batu bara Indonesia.

Kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, berarti jika rupiah mengalami apresiasi secara otomatis cadangan devisa Indonesia nilainya juga akan bertambah.

Ekspor batu bara berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, berarti jika ekspor meningkat tentu saja cadangan devisa Indonesia juga akan meningkat. Bagi negara berkembang seperti Indonesia ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing didapat dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia.

Dilihat dari ekspor batu bara yang kurang stabil dengan produksi yang terus meningkat, pemerintah bekerja lebih keras untuk menjaga kestabilan nilai mata uang agar tetap stabil yaitu dengan cara 1. Menaikan tarif PPh impor, 2. Kebijakan B20 (Biodiesel 20%) akan mengurangi jumlkah impor minyak, 3. *One single Submission (OSS)* untuk meningkatkan investasi dan mendorong laju ekspor, 4. Menambah jumlah wisatawan, ini bertujuan agar perubahan harga batu bara dipasar internasional tidak berubah dengan ekstrim yang mampu mempengaruhi ekspor batu bara.

Produsen atau pengelola tambang batu bara diharapkan untuk tidak terlalu mengeksploitasi tambang batu bara secara berlebihan, jika terlalu banyaknya produksi itu akan mampu menyebabkan anjloknya harga batu bara itu sendiri, dikarenakan terlalu banyaknya stok hingga tidak dianggap berharga lagi, walau stok batu bara di Indonesia sendiri terbilang cukup banyak namun stok ini akan habis kira-kira 82 tahun kedepan jika produksi yang dilakukan sama seperti tahun ini.

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel—variabel dalam penelitian ini, karena masih terdapat variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini. Penulis juga menyarankan untuk menambahkan data, periode penelitian, dan meneliti kejadian-kejadian atau fenomena ekonomi yang sedang terjadi pada saat ini.

**REFERENSI**

Ardiyati, Alisa. (2011). Penawaran Daging Sapi Di Indonesia (Analisis Proyeksi Swasembada Daging Sapi 2014). Tesis. *Fakultas Ekonomi, Program Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik. Universitas Indonesia*, Jakarta.

Athukorala, Prema Chandra. 2006. Post-Crisis Exports Performance: The Indonesian Experience in Regional Perspective. Vol 42, No. 2. Australian National University. *Bulletin of Indonesian Economic Studies.*

Badan Pusat Statistik. 2019. *Indonesia Sistem Informasi Rujukan Statistik*. Indonesia Badan Pusat Statistik.

Balai Besar Teknologi Konversi Energi. 2019.

Bank Indonesia, 2019. Departemen Statistik dan moneter.

Batubara, Dison M.H; Saskara, I.A Nyoman. 2015. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. Vol. 8 No. 1. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

Chen, Chuanglian. 2012*.* The Threshold Effects of RMB Exchange Rate Fluctuations on Imports and Exports*.* *School of Economics and Management, South China Normal University, Guangzhou, Cina*. Journal of Financial Risk Management.

Coxhead, Ian and Li, Muqun. 2008. Indonesia In Comparative Perspective Series: Prospects Skills-Based Export Growth in a Labour-Abundant, Resource-Rich Developing Economy. Vol. 44 No. 2. *University of Wisconsin-Madison and Norwegian University of Life Sciences. Bulletin of Indonesian Economic Studies.*

Deon, Arinaldo dan Julius Christiana Adiatma, 2019. Dinamika Batu Bara Indonesia: Menuju Transisi Energi Adil. Edisi Pertama. *Institute for Essential Services Reform (IESR)*. Jakarta Selatan.

Dolatti, Mahnaz er al. 2012. The Effect of real Exchange Rate Instability on Non-Petroleum Export in Iran. *Journal of Basic and Applied Scentific Research*, 2(7), Pp: 6955-6961.

Evenet, Simon J. and Wolfgang K. 1998. On Theories Explaning the Success of the gravity equation. NBER Working Paper no. 6579. *The National Bureau of Economic Research Fabozzi*.

Fidan, Halil. 2006. Impact of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Argricultural Trade. *International Journal of Human and Social Sciences*, 1 (2), hal.70-82.

Ginting, Ari Mulianta. (2013). Pengaruh Nilai tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan,* Vol.7 No.1.

Hasan, Ali. 2008. Marketing. *Penerbit MedPress (Anggota IKAPI): Yogyakarta.*

Hassan, M Kabir; Tufte, David R. 1998. *Exchange rate volatility and aggregate export growth in Bangladesh*. Department of Economics and Finance, University of New Orleans, New Orleans, LA 70148, USA. Vol.30. No.2.

Komalasari, A. (2009). *Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan EfisiensiProduksi. Bandung: Universitas Widyatama*

Krugman, Paul. 1991. *Increasing Returns and Economic Geography.* Massachusetts Institute of Technology. Vol. 99. No. 31.

Kurniawan, Ketut Edo dan I Komang Gede Bendesa. (2014). Pengaruh Produksi Karet, Kurs dollar Amerika Serikat dan Ekspor Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3[7]: 311-319.

Lindert, Peter. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Miranti Sedyaningrum, Suhadak Nila, Firdausi Nuzula. 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia Vol. 34*. Universitas Brawijaya, Malang*.

Palley, Thomas. 2011. *The Rise and Fall of Export-led Growth.* New America Foundation. Levy Economics Institute of Bard College.

Permana, I Gusti Agus yudha dan Sukadana, I wayan. 2016. Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. Vol 9. No. 2. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

Purwanti, Putu Ayu Paramitha. 2009. Analisi Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. Vol 5. No. 1. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.*

Puspita, Ratna, Kadarisman Hidayat, dan Edy Yulianto. (2015). Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat. (Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27.

Rahardja, P., & Manurung, M. (2010). Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Jakarta: *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

Rahmawati, Nanda Nur. 2018. Pengaruh Produksi Karet, Harga Internasional Karet dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet Indonesia. Skripsi. *Universitas Muhamadiyah Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.*

Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2010). Pertumbuhan Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja di Provinsi Bali. Vol.6 No.2. *Pusat Penelitian Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Udayana- Denpasar. Piramida.*

Saunders, Anthony & Liliana Schumacher. 2002. *Analysis of The Dollar Exchange Rate.* Journal of Development Economics. Volume 5.

Septiani, Pipit Dwi. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Simanjuntak, Parell Tua Halomoan, Arifin, Zainul dan Mawardi, Mukhamad Kholid. 2017. Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009-2014). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol.50 No.3.

Simorangkir Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta.

Soi, Neddy, Koskei, Irene and John. 2013. Effect Of International Trade On Economic Growth In Kenya. *EroupeanJournal of Business and Management*, 5 (10), hal.131-137.

Sugiarthi, Ni Putu Dwi Eka Rini dan Ni Luh Supadmi. 2014. PAD, DAU, dan Silpa pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.*

Sugiarto, & Dkk. (2005). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Taufik, Muhammad. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Vol. 7 No. 2. *Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.*

Taghavi, Mehdi, Goudarzi, Masoumeh, Masoudi, Elham, dan Gasthi, Hadi Parhizi. 2012. Study on The Impact of Export and Import on Economic Growth in Iran. Journal of Basic and Applied Scientific research, 2(12), pp: 12787-12794.

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C (2005). *Economic Development. Nine Edition.* United States: Addison Wesley.

Waluya, Harry. 2003. Ekonomi Internasional. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Woo, Wing, Thye and Hong, Chang. 2010. Indonesia’s Economic Performance in Comparative Perspective and a New Policy Framework for 2049. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, 46(1).* Hal. 33-64.

Wulandari, Ni Luh Gede Ita dan Luh Gede Meydianawathi. 2016. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagangan di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.9 No.2, pp: 159-169.

Yuliati, Sri Handaru, dan Handoyo Prasetyo. 1998. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional. *Yogyakarta: Andi.*

Yoga Mahendra, Wita Kesumajaya. 2015. Analisi Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012.

Zakariya, Muhammad Luqman, Muasadieq, Muhammad Al & Sulasmiyati, Sri. 2016. Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol.40 No.2.

Zang, Wenyu & Baimbridge M. 2012. *Export, Import and Economic Growth in South Korea and Japan: a tale of two economies*. Applied Economics 44, 361-372.